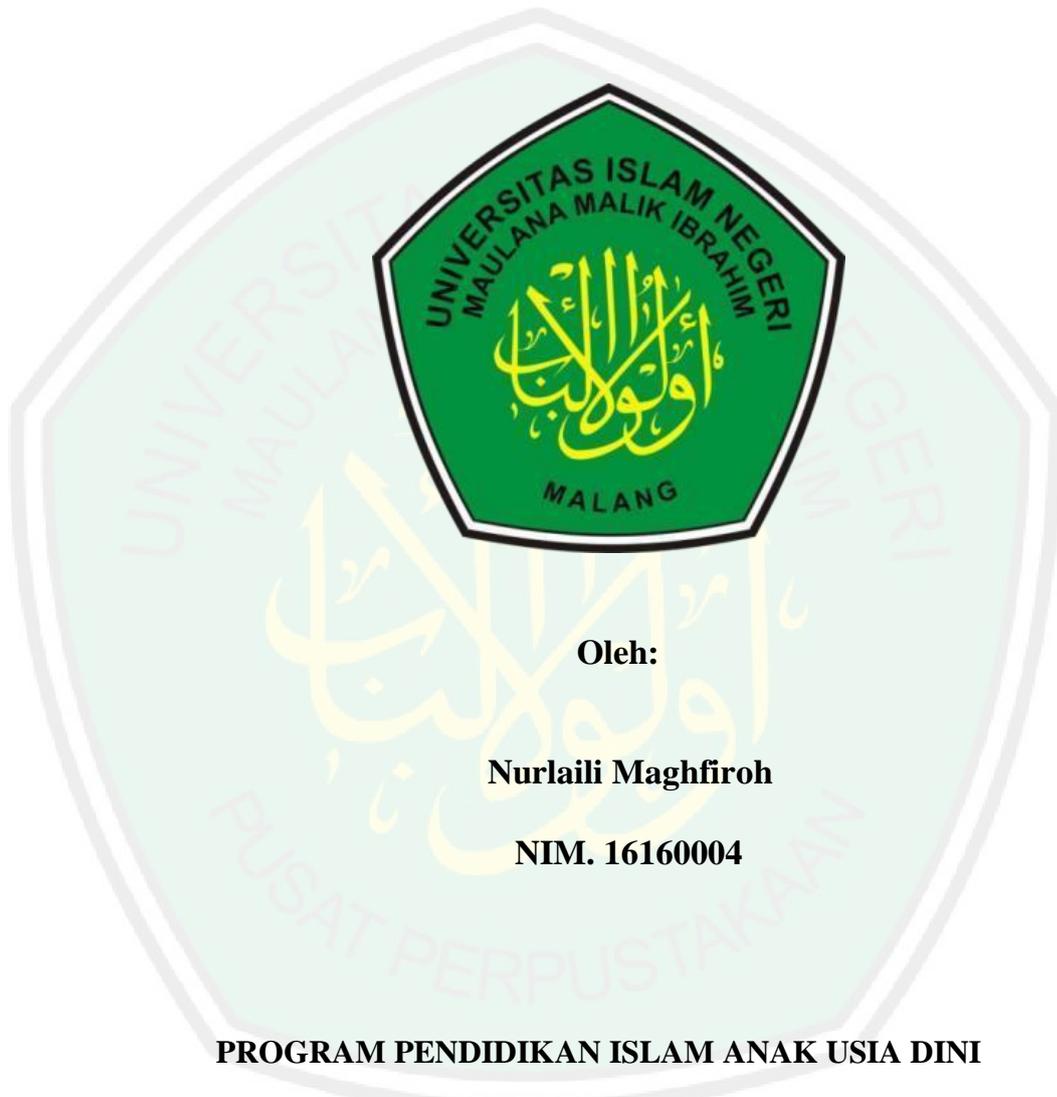


**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU
MORAL ANAK DI TK SIMANJAYA LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nurlaili Maghfiroh

NIM. 16160004

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MORAL ANAK DI TK
SIMANJAYA LAMONGAN**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1) Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



oleh:

Nurlaili Maghfiroh

NIM. 16160004

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi tuhan yang maha esa, terimakasihku kepada Allah SWT. Yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi.

Karya ku ini akan ku persembahkan kepada kedua orangtua yang paling berharga dalam hidupku. Mereka telah menjadi bagian terbesar dan terlibat dalam hidupku. Terimakasih atas segala do'a dan nasihat, bimbingan, pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan selama ini dalam mendidik ku. Hanya do'a yang bisa ku ucapkan semoga ibu dan bapak selalu sehat agar bisa melihat anak mu membalas pengorbananmu yang tak terhingga.

Guru dan dosen yang telah menjadi jembatan bagiku untuk bisa menikmati indahny negerinya ini yang sudah menjadi cahaya terang jejak langkahku

MOTTO

Di balik penghormatan Nabi SAW. Kepada hak anak, ada kebaikan yang sangat besar ketika hak mereka dijaga, mereka akan belajar menemukan rasa aman. Mereka juga belajar menghormati hak orang lain, inilah jalan yang memudahkan mereka untuk mengalah swecara sadar dengan memberikan haknya kepada orang lain.¹



¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Saat Berharga untuk Anak Kita*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2009), hal. 185.

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MORAL
ANAK DI TK SIMANJAYA LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nurlaili Maghfiroh

16160004

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Tanggal 24 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, M.Ag.

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MORAL ANAK DI TK
SIMANJAYA LAMONGAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Nurlaili Maghfiroh (16160004)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 31 Desember 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

: 

Pembimbing

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M. Pd

NIP 1965008171998031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurlaili Maghfiroh

Malang 08 Desember 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurlaili Maghfiroh

NIM 16160004

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral di TK
Simanjaya Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP.197310022000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 17 Desember 2020



Nuriaili Maghfiroh

NIM. 16160004

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak di TK Simanjaya Lamongan”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terealisasikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu yang aku sayangi dan hormati, terimakasih atas semua yang telah beliau berikan dengan Tulus dan Ikhlas, Membesarkan, Membimbing, Menyayangi, Mendo'akan, serta Mendukung dan Berkorban untuk masa depanku. Kalian selalu hadir dalam setiap Do'aku.
2. Kakakku, Ziadatur Rohma beserta adik-adikku, terimakasih atas dukungannya dan kasih sayangnya selama ini.
3. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberi petunjuk, bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga terselesainya tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT. Menunjukkan jalan dan memberikan cahaya- Nya, serta melapangkan ddada kita dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada- Nya.

Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun demikian tiada manusia yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan tugas akhir ini lebih sempurna

Malang, 17 desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LATAR	i
LEMBAR LOGO.....	ii
HALAMAN SAMPUL DALAM	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
NOTA DIMAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Kerangka Berfikir	14
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Prespektif Teori	19
1. Pengertian Guru dan Perkembangan Moral Anak	19
2. Perkembangan Perilaku Moral Anak Usia Dini	25
3. Teori Perkembangan Moral Kohlberg	27
4. Tahap Perkembangan Moral	30
5. Perkembangan Moral Kanak-Kanak Awal	34

B. Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber dan Jenis Data.....	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Visi Misi Sekolah TK Simanjaya.....	45
2. Tujuan TK Simanjaya	45
3. Profil Lulusan TK Simanjaya	46
B. Gambaran Perilaku Moral Anak di TK Simanjaya	46
C. Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak.....	61
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
A. Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak TK Simanjaya.....	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran..	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

ABSTRAK

Maghfiroh, Nurlaili.2020.*Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak di Tk Simanjaya Lamongan*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H.Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru, Perilaku Moral Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di Tk Simanjaya Lamongan. Dalam penelitian ini melibatkan subjek anak-anak di TK Simanjaya Lamongan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dari perilaku moral anak di Tk Siamnjaya Lamongan, yaitu anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar, anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, anak mampu meminta tolong dengan baik, anak mampu bersikap ramah, anak mampu berterima kasih jika memperoleh sesuatu, anak mampu memohon dan memberi maaf, dan anak mampu mendengarkan orang tua/teman berbicara. dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: dalam upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Siamanjaya Lamongan dengan menggunakan pelaksanaan kegiatan program pembentukan yang dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan atau penguatan, dan kegiatan dengan teladan atau contoh.

ABSTRACT

Maghfiroh, Nurlaili. 2020. Teachers' Efforts to Develop Children's Moral Behavior at Tk Simanjaya Lamongan. Thesis, Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Keywords: Teacher Efforts, Children's Moral Behavior, Early Childhood Education.

This study aims to describe and find out how the teacher's efforts in developing children's moral behavior at Tk Simanjaya Lamongan. In this study, involving children at Kindergarten Simanjaya Lamongan.

This research uses qualitative research. With the technique of collecting observation data, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive method, namely presentation in writing and explaining what it is in accordance with the data obtained from the research results. Checking the validity of the data in this study using triangulation techniques and triangulation of sources.

. The results of the research on the moral behavior of children at Tk Siamnjaya Lamongan, namely that children are able to pray before and after carrying out activities properly and correctly, children no longer disturb friends who are doing activities / carry out worship, children are able to ask for help well, children are able to be friendly, children are able to be grateful if they get something, children are able to beg and forgive, and children are able to listen to their parents / friends talking. From the research results it can be concluded that: in the efforts of teachers to develop children's moral behavior in TK Siamanjaya Lamongan by using the implementation of formation program activities carried out by routine activities or habituation, spontaneous or strengthening activities, and activities by example

المخلص

مغفيرة، نور لايلي. ٢. ٢. جهود المعلم في تطوير السلوك الأخلاقي للأطفال في روضة الأطفال سيمانجايا لامونجان. أطروحة، التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية علم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف الدكتور ه. مفتول هدى، م. اغ.

الكلمات الرئيسية: جهود المعلم، السلوك الأخلاقي للأطفال، التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف ومعرفة كيفية جهود المعلمين في تطوير السلوك الأخلاقي للأطفال في روضة الأطفال سيمانجايا لامونجان. وشملت هذه الدراسة موضوع الأطفال في المعارف التقليدية سيمانجايا لامونجان. في هذه الدراسة باستخدام نوع البحث النوعي. مع تقنية جمع بيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات طريقة وصفية نوعية، وهي العرض في شكل كتابة وشرح ما يتفق مع البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج البحث. فحص صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات التثليث والتثليث المصدر. نتائج البحث عن السلوك الأخلاقي للأطفال في روضة سيمانجايا لامونجان، وهي الأطفال قادرون على الدعاء قبل وبعد القيام بالأنشطة بشكل صحيح، والأطفال لم يعدوا يزعمون الأصدقاء الذين يقومون بأنشطة / القيام بالعبادة، والأطفال قادرون على طلب المساعدة بشكل جيد، والأطفال قادرون على أن يكونوا ودودين، والأطفال قادرون على شكر إذا حصلوا على شيء ما، والأطفال قادرون على السؤال والاعتذار، والأطفال قادرون على الاستماع إلى الآباء / الأصدقاء. من نتائج الدراسة يمكن أن نستنتج أنه: في جهود المعلمين في تطوير السلوك الأخلاقي للأطفال في روضة الأطفال سيمانجايا لامونجان باستخدام تنفيذ أنشطة برنامج التكوين التي تتم عن طريق الأنشطة الرتابت أو التعود، والأنشطة العفوية أو تعزيز، والأنشطة مع قدوة أو أمثلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini dari usia lahir sampai umur enam tahun sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1. Hal ini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang dimulai sejak dini usia. Hal ini dilakukan agar SDM Indonesia mampu bersaing dengan SDM dari Negara lain. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai jenjang RA/TK. RA/TK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi SD/MI. Oleh karena itu sejak dini siswa sudah mulai diperkenalkan dengan agama itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan harapan bahwa setelah anak tamat RA benar-benar mempunyai kesiapan untuk masuk ke SD/MI dan dapat dipersiapkan menjadi SDM yang bermutu tinggi. Untuk membuat pendidikan berkualitas, guru merupakan salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan di TK Guru adalah sosok yang paling berperan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan

merancang kegiatan belajar mengajar yang baik yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM). Salah satu cita-cita luhur yang tercantum dalam pembukaan Undang- Undang Dasar (UUD) 1945 adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa” TK merupakan pendidikan pra sekolah. Pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pendidikan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹ TK pada hakikatnya merupakan wadah bagi pengembangan seluruh aspek kepribadian anak usia 4-6 tahun yang direncanakan secara sistematis dan terprogram serta dikembangkan melalui kegiatan “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Pada usia TK anak menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu yang bila dirangsang dan dibina pada saatnya niscaya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan perilaku moral anak.² Adapun yang dimaksud dengan perilaku moral adalah, tanggapan atau perilaku moral, reaksi individu yang terwujud dalam ajaran tentang baik buruk yang diterima melalui perbuatan, sikap atau kewajiban melalui gerakan atau perbuatan. Perilaku moral dapat diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya, atau perilaku

¹ UUD No. 27 Tahun 1990, *Tentang Prasekolah*, Cet. I;(Jakarta:Sinar Rafik),2005, hal..31

² Depdikbud, *Perilaku Moral*, Jakarta :1995, hal. 6

moral adalah sikap atau perbuatan mengenai ajaran tentang kesusilaan.³

Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan sama dengan perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk sosial tersebut. Perilaku moral dapat dikembangkan atau diajarkan kepada anak salah satunya dengan pembiasaan, menurut Bandura seperti yang dikutip Parlo yang meliputi proses moral.⁴ Sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan pembiasaan merespon (*Conditioning*). *Conditioning* dalam mengembangkan perilaku moral dapat dilakukan dengan (ganjaran atau member hadiah atau mengajar) dan (hukuman atau member hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan ganjaran dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman sehingga ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku mana yang perlu ia perbuat.

Sehubungan dengan hal di atas komentar. Komentar yang disampaikan orang tua atau guru ketika mengajar atau menghukum anak merupakan faktor yang penting untuk penghayatan siswa tersebut terhadap perilaku moral anak. Melalui proses pembiasaan merespon ini, ia juga

³ A. Kadit HT, *Konsep Pendidikan Prasekolah (KPPS) (PGTK) STAI DDI*, 2004/2005, hal. 15

⁴ Bandura, *Psikologi Belajar*, Cet.II, Guru Besar Psikologi UI 1985, hal. 43

menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf yang sebaik- baiknya agar kelak terhindar dari sanksi.

Prosedur lain yang juga penting dan menjadi bagian yang integral dengan prosedur-prosedur belajar ialah proses imitasi atau peniruan. Dalam hal ini orang tua dan guru seyogyanya memainkan peran penting sebagai tokoh yang dijadikan contoh berperilaku moral bagi siswa. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan anak terhadap tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik.⁵

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan seseorang guru dalam sesuatu hal demi mencapai suatu keberhasilan. Upaya guru dapat pula diartikan sebagai motivasi bagi anak dalam belajar karena tugas utama guru adalah melaksanakan program pendidikan (mengajar) sesuai kurikulum.⁶ Usia R.A adalah usia yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan perilaku moral sebagai perkembangan motorik, emosi, dan hidup sosial. Baik buruknya moral sangat tergantung pada rutinitas dan bentuk penanaman nilai moral sejak kecil termasuk jika anak tersebut mengikuti pendidikan di R.A. Perilaku moral pada anak di R.A perlu karena perilaku moral merupakan tugas batin (hati dan pikiran manusia). Jika hati dan pikiran manusia itu banyak berisi hal-hal yang bernilai tinggi, tulus, suci, dan sakral seperti agama, adat istiadat, ilmu

⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi TK/RA*, 2004, hal. 25

⁶ Hasan Firadus, *Pengembangan Kurikulum. Fakultas Ilmu UNM*, 2009, hal. 5

pengetahuan, maka sudah barang tentu perilaku moral anak seperti itu sudah bias dipastikan bagus dan bila usaha ini berhasil. Maka kita yakin bahwa perilaku moralitas anak didik kita akan mencerminkan jati diri dan kepribadian bangsa.⁷

Indikator perilaku moral anak di TK yaitu:⁸

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.
3. Meminta tolong yang baik
4. Selalu bersikap ramah
5. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu
6. Memohon dan member maaf
7. Mendengarkan orang tua/teman bicara

Upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK yaitu seharusnya diarahkan kepada upaya pembekalan dan pengisian potensi hati dan pikiran dengan nilai agama, adat istiadat dan norma-norma sosial lainnya yang sesuai dengan jati diri dan kepribadian bangsa. Selain program pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan program pengembangan kemampuan dasar yang merupakan suatu kesatuan yang utuh.⁹

⁷ A. Kadit HT, *op. cit.*, hal. 16

⁸ Depdiknas, *op. cit.*, hal. 12-13

⁹ Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di TK*, 1999/2000, hal. 5

Program kegiatan yang dimaksud harus dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari survei awal di TK Simanjaya Lamongan. Bahwa perilaku moral anak alhamdulillah sudah berkembang dilihat dari perilaku anak sebagai berikut:

1. Anak selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Anak mampu menghafal do'a sehari-hari.
3. Bersikap ramah dan sopan santun dengan guru (mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, dan minta tolong dengan baik).
4. Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. (Mau menerima tugas, melaksanakan tugas dan meningkatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu)
5. Anak rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja.

Oleh karena itu dalam mewujudkan upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak melalui penelitian diharapkan dapat memperoleh pembinaan yang baik sehingga dapat menjadi benar dan kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam prodi PAUD khususnya dalam pengembangan perilaku moral anak di TK.
 - b. Bagi peneliti menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan perilaku moral anak di TK.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang tua agar dalam pengasuhan dapat meningkatkan minat belajar anak serta mengembangkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan perilaku moral bagi anak.
- b. Bagi guru/pendidik agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran berorientasi terhadap program kegiatan dalam pengembangan perilaku moral melalui pembiasaan di TK sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.
- c. Bagi penulis agar dapat memberi pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang peran pola asuh orangtua dan dampaknya bagi anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Orijinalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel empat peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari peneliti.

1. Ati Sukmawati 2015, Jurusan Pendidikan IPA Biologi FITK IAIN Mataram dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam mengembangkan Moral bagi Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai agama dan moral. Dalam penelitian

ini ada beberapa peran yang dapat dan harus dilaksanakan oleh guru yaitu; sebagai modal, membimbing, pelatih, motivator, dan sebagai nilai. Disamping peran-peran tersebut yang tidak kalah penting diperhatikan adalah materi pembelajaran moral dan nilai-nilai keagamaan dan PAUD harus bersifat; aplikasi, menyenangkan, dan mudah ditiru.

2. Ayesi Nira Lestari 2016, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Raudhotul Athfal, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui metode Demonstrasi di Roudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode yang digunakan sudah baik dengan menunjukkan adanya nilai-nilai agama dan moral dalam gerakan ibadah shalat, menghafal do’a, mengenal perilaku baik dan sopan setelah diterapkan metode demonstrasi.
3. Ita Melina sari Harabah 2017, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatran Utara Medan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan kegiatan metode bercerita di TK Nurul Ihsan ilmi Medan Tembung dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil

penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dilihat dari hasil angket yang rata-rata sebesar 86,75%.

4. Maya Melinawati 2017, Mahasiswi Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul “Upaya Guru dalam meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di RA Al-Uswah delunggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan metode keteladanan, metode latihan, metode bermain, metode *Reward* atau hukuman, dan metode cerita, dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Dewi Ngesti Agustin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Siswa Melalui Metode Pembiasaan di PAUD Ngesti Rahayu Desa Pasiraman Lor Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” yang mendeskripsikan perkembangan moral siswa menggunakan metode pembiasaan ucapan salam, senyum, dan sapa di PAUD Ngesti Rahayu Desa Pasiraman Lor Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut fokus pada satu metode ialah metode pembiasaan yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini.

Dari penjelasan di atas secara deskripsi, selanjutnya saya akan kuatkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan deskripsi sebelumnya.

Tabel 1.1

Orijinalitas Penelitian

Judul dan Tema Penelitian, Penulis dan Penerbit	Subjek dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan Orijinalitas
Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral bagi Anak Usia Dini. Ati Sukmawati 2015, IAIN Mataram.	Guru dan Anak di TK Simanjaya Lamongan	Penelitian Kualitatif	penelitian ini ada beberapa peran yang dapat dan harus dilaksanakan oleh guru yaitu; sebagai modal, membimbing, pelatih, motivator, dan sebagai nilai.	Penelitian ini berjudul Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan anak di TK Simanjaya Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Demonstrasi di Roudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung Ayesi Nira	Guru dan Anak di RA Al-Ulya Bandar Lampung	Penelitian Kualitatif	menyimpulkan bahwa metode yang digunakan sudah baik dengan menunjukkan adanya nilai-nilai agama dan moral dalam gerakan ibadah shalat, menghafal do'a,	

Lestari 2016 , UIN Raden Intan Lampung.			mengenal perilaku baik dan sopan setelah diterapkan metode demonstrasi.	
Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Ita Melina sari Harabah 2017, UIN Sumatra	Guru dan Anak usia 5-6 Tahun di TK Medan Tembung	Penelitian PTK	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dilihat dari hasil angket yang rata-rata sebesar 86, 75%.	
Upaya Guru dalam meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di RA Al-Uswah	Guru dan Anak di RA Klaten	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan Metode keteladanan, metode latihan, metode bermain, metode <i>Reward</i>	

delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 Maya Melinawati 2017, IAIN Surakarta.			atau hukuman, dan metode cerita, dalam melaksanakan Proses pembelajaran.	
Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Siswa Melalui Metode Pembiasaan di PAUD Ngesti Rahayu Desa Pasiraman Lor Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Dewi Ngesti Agustin 2013, UM Purwokerto.	Anak dan Guru di PAUD Banyumas	Penelitian Kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada satu metode ialah metode pembiasaan yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini.	

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi setiap pemikiran sebelumnya.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



Pada TK tersebut perilaku moralnya sudah baik dibandingkan dengan TK lainnya, ditandai dengan anak dapat membedakan perilaku baik dan buru, anak sudah bisa membedakan ciptaan Allah SWT. dan manusia. Gurr disekolah sangat berperan penting mengembangkan nilai agama moral yaitu dengan memberikan mediator, motivator, fasilitator, dan demonstrator untuk perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini peran dan upaya guru harus menjadi sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan proses

belajar mengajar, dengan adanya peran dan upaya guru tersebut gur dapat mengembangkan perilaku moral anak dengan maksimal dan baik.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah defnisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, diobservasikan, atau di teliti. Konsep ini sangat penti ng karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yng dilakukan penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.¹⁰

1. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekoalh maupun luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksanakan dengan baik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

¹⁰ Sumadi Suryabatra, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1998), hlm. 76.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

2. Perilaku Moral

Moral berasal dari kata latin “Mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok, sosial, yang dikembangkan oleh konsep moral. Yang dimaksud dengan konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.¹²

Sejalan dengan perkembangan sosial, perkembangan moral keagamaan mulai disadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus, atau terlarang untuk melakukannya. Aturan-aturan perilaku yang boleh atau tidak boleh disebut moral.

Proses penyadaran moral tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dari lingkungannya di mana anak itu mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman, celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan yang dilakukannya.

¹¹ Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 50

¹² Laila Maharani, perkembangan moral pada anak

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan disusun sistematika penulisan penelitian proposal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, oijinalitas penelitian, dan definisi istilah dari penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori. Landasan tentang pengertian guru dan perkembangan perilaku moral anak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan jenis data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji validasi, rehabilitas, analisi data, dan prosedur penelitian

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan di dalam bab IV, akan dibahas didalam bab ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA, daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prespektif Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Dalam pengertian sederhana, guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang melaksanakan pendidikan di tempat - tempat tertentu (tidak hanya di lembaga pendidikan formal).

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berta oleh karenanya menurut Darajat, seorang guru memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut:¹⁴

a. Taqwa kepada Allah

Guru tidak mungkin mendidiknya anak agar taqwa kepada tuhan jika dia sendiri tidak bertaqwa kepada Tuhan karena guru adalah teladan bagi anak didiknya dan sejauh mana guru mampu memberi teladan yang baik bagi anak didiknya sejauh itu pula

¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen*, Cet.III,(Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 10

¹⁴ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, Cet.I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 32

perkiraan keberhasilannya mendidik mereka.

b. Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajra karena dengan ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemilknya mempunyai ilmu pengettahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan. Untuk suatu jabatan guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar karena makin tinggi pendidikan guru akan makin baik pendidikanny dan makin tinggi pula derajatnya masyarakat dan dengan ijazah sebagai pengukuran yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional dan tenaga professional adalah tenaga memiliki keahlian dan kecakapan yang memiliki standar mutu dan memerlukan pendidikan profesi.¹⁵

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani adalah salah satu syarat bagi mereka yang ingin menjadi guru. Jika guru mempunyai penyakit menular maka akan dapat membahayakn anak didiknya dan tidak akan bergairah dalam mengajar karena kesehatan badan sangat berpengaruh terhadap semangat bekerja bagi

¹⁵ Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 1.

seorang guru.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia dan hal ini bias dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Bagi anak didik di R.A guru merupakan tokoh panutan, teladan, member informasi, fasilitator serta pahlawan. Di samping itu guru juga merupakan tokoh pengganti orang tua di sekolah. Maka guru TK/RA hendaknya: Selalu berpakaian rapih dan bersih, menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, periang, gembira dan punya perasaan humor, dapat menggunakan bahasa sederhana baik dan benar, bersikap akrab, pandai bergaul, dan bermain dengan teman, member teladan yang baik dalam tingkah laku, memperhatikan kesehatan dan kebersihan anak, bersikap disiplin dan sopan santun pada anak, berlaku adil terhadap anak sejujur penuh pengabdian”.¹⁶

¹⁶ Depdikbud, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di TK*, Cet.II,(Jakarta: 2000), hal. 9

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, tugas guru bukan hanya sebagai profesi guru tetapi juga sebagai tugas kemasyarakatan guru mampu nyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila tidak dapat memungkiri bahwa jika guru mendidik anak - anak bangsa maka sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Guru bertanggung jawab menurut Tanlain memiliki sifat -sifat sebagai berikut:¹⁷

- a) Menerima dan memnuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan,
- b) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira, dan tugas bukan menjadi beban baginya.
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat - akibat yang ditimbulkannya.
- d) Menghargai orang lain.
- e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, ti dak semberono dan tidak singkat akal).
- f) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁷ Sidi Gazalba, *op. cit.*, hal .32.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Guru tidak mempunyai arti apapun tanpa kehadiran anak didik. Anak didik adalah setiap orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah pokok persoalan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Anak didik merupakan kunci yang menentukan, untuk terjadinya interaksi pendidikan. Menurut Suwono dan Mechaty anak didik memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sosial sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, sosial intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja latar belakang sosial, dan biologis (warna kulit, bentuk tubuh) serta perbedaan individual.

¹⁸ Suwono dan Mechaty, *Karakteristik Anak Didik*, 1986, hal. 97

- c. Masih menyempurnakan aspek tertentu dan kedewasaan sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.

Guru perlu memahami karakteristik anak didik tersebut sehingga mudah melaksanakan interaksi pada saat proses belajar mengajar.

Menurut Sujiono, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu :¹⁹

- a) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru harus mampu menjadi motivator bagi anak dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini guru harus mampu memotivasi anak dalam melakukan kegiatan agar anak tidak mudah menyerah.

- b) Guru sebagai model

Guru menjadi model yang baik bagi anak peran guru di sini adalah bagaimana seorang guru dapat menjadi model atau panutan yang baik untuk anak.

- c) Guru sebagai teman bermain

Bermain sangat penting bagi anak sebab bermain adalah bekerja bagi anak, bermain juga merupakan cara belajar yang bersifat alami sehingga guru di sekolah menjadi

¹⁹ Sujiono, 2008 hal. 25-28

teman bermain anak.

d) Guru menjadi fasilitator

Seorang guru sudah biasa mengubah peran mereka yang tadinya pasif menjadi kreatif dan dinamis. Seorang guru harus menjadi fasilitator yang baik dan profesional.

2. Perkembangan Perilaku Moral Anak Usia Dini

Arti Moral yang sesungguhnya adalah yang sesuai dengan bahasa latin, yakni perilaku, adat atau kebiasaan. Pada kehidupan sosial, moral merupakan kesesuaian dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dibangun di sebuah masyarakat dan harus ditaati oleh setiap anggotanya. Dalam mengembangkan moral anak, saat anak masih berusia dini mereka diajarkan tentang benar dan salah. Pada saat usia selanjutnya anak diberikan pemahaman terkait mengapa sebuah perilaku dapat dikatakan baik dan salah. Faktor yang paling memberikan dampak bagi pertumbuhan perilaku anak adalah lingkungan sekitar mereka. Sehingga orangtua dan keluarga anak harus benar-benar diawasi dan dikontrol perkembangan dan pengasuhannya.²⁰

Moral bukanlah bawaan lahir dari seorang manusia, manusia yang baru lahir tidak mengenal masalah moral. Moralitas merupakan sesuatu yang diajarkan atau ditanamkan pada seorang manusia setahap demi setahap mulai dari dirinya menghirup udara

²⁰ Mardi Fitri, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 no.1 hal. 6

dunia. Dengan demikian, ia akan mampu memahami serta mengaplikasikan moral yang tertanam pada dirinya. Oleh karena itu, moral atau moralitas merupakan sisi dalam diri manusia yang berkembang seiring dengan perkembangan dirinya. Artinya, moral atau moralitas berkembang sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif seseorang. Jadi secara logika matematis dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya umur manusia maka kemampuan kognitifnya semakin berkembang, sehingga ia dapat berperilaku dengan moralitas yang baik. Namun, pada tataran realistis, tidak semuanya berkembang sejalan sebagaimana yang diidealkan.²¹

Usia dini merupakan usia tatkala anak sangat memerlukan kontrol yang penuh atas aktifitas serta pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masaini, peran orangtua sangat intensif diperlukan. Perkembangan dalam diri anak bukan sekedar hanya pertumbuhan dan perkembangan fisik, namun juga perkembangan pada psikisnya, yang termasuk di dalamnya perkembangan moralitas. Proses perkembangan moral pada diri anak akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku yang diaktualisasikan olehnya kepada orangtua maupun terhadap sesamanya.²²

²¹ Ibid, jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini hal. 6

²² Ibid, jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini hal. 6-7

3. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Salah satu tokoh yang mengembangkan teori perkembangan moral yaitu *Lawrence Kohlberg*, lahir pada 1927 dan besar di Brouxmille, New York. Kohlberg membuat disertasi pada 1958 dengan judul "*The Development of Modes of Thinking and Choice in the year 10 to 16*" yang merupakan titik tolak teorinya mengenai penahapan perkembangan moral (Gunarsa, 1997). Selanjutnya dijelaskan bahwa KohlberTeori Perg mengemukakan teori perkembangan moral dengan dasar teori Piaget, jadi dengan pendekatan orgsnismik, melalui tahap-tahap dalam perkembangan yang juga seperti Piaget, dianggapnya mempunyai sifat penahapan menurut urutan yang pasti dan berlaku universal.

Tahapan perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg di dasarkan atas hasil penelitiannya. Pada 1958 Kohlberg meneliti 72 anak yang terbagi dalam kelompok umur 10, 13, dan 16 tahun yang berasal dari tingkatan sosial menengah dan bawah di Chicago. Penelitian dilanjutkan pada 1963 dengan kelompok umur 1, 10, 13, dan 16 tahun. Pada 1970 penelitian dilakukan di Meksiko, Taiwan, Turki, dan Yucatan.²³

²³ Soetjningsih, Hari Christiana, "*Perkembangan Anak Sejak Pembuaian Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*", (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 169 -170.

Rangkain cerita yang disusun oleh Kohlberg untuk penelitiannya berupa suatu dilemasebagai berikut:²⁴

Heinz Mencuri Obat

Di berliin ada seorang wanita yang hampir meninggal karena kangker. Menurut para dokter hanya ada satu obat yang mungkin dapat menyembuhkan penyakit wanita itu. Obat itu adalah semacam radium yang baru saja ditemukan oleh ahli obat di kota tersebut. Pembuatan obat tersebut memerlukan biaya yang sangat mahal, dan ahli obat itu meminta bayaran sepuluh kali lipat ongkos pembuatan obat tersebut. Ia meminta 200 dolar untuk radium dan 200 dolar untuk dosis kecilobat yang sudah jadi. Suami wanita tersebut, yaitu Heinz, pergi kepada semua orang yang dikenalnya untuk meminjam uang guna membeli obat tersebut, tetapi ia hanya berhasil mengumpulkan uang 1.000 dolar. Ia menjumpai ahli obat tersebut dan menerangkan bahwa istrinya sedang dalam keadaan antara hidup dan mati, dan meminta ahli obat untuk menjual obatnya lebih murah atau mengizinkan dia membayar belakangan. Tetapi ahli obat itu berkata: “Tidak, saya menemukan obat itu dan saya mencetak uang dengan obat itu.” Heinz sangat sedih, kemudian pergi ke toko ahli obat dan mencuri obat untuk isterinya. **Pertanyaan:** Haruskah Heinz mencuri obat tersebut?

²⁴ Ibid, hal. 170 - 171.

Tuan James

Pada suatu hari sirena tanda bahaya berbunyi. Setiap orang sadar bahwa bom hidrogen akan dijatuhkan di kota itu oleh musuh, dan jalan satu-satunya untuk menyelamatkan diri adalah berlindung di tempat pelindung bom. Tidak semua orang memiliki pelindung bom. Mereka yang mempunyai pelindung, lari cepat-cepat untuk berlindung. Demikian juga suami istri James yang mempunyai tempat pelindung, pergi ke tempat tersebut. Di tempat perlindungan ini terdapat udara yang cukup untuk lima hari. Mereka mengetahui bahwa sesudah lima hari pengaruh bom akan berkurang dan mereka bisa keluar dari tempat perlindungan. Mereka akan mati jika keluar sebelum waktunya. Udara di dalam tempat perlindungan hanya cukup untuk keluarga James. Tetangga-tetangga James yang tidak mempunyai tempat perlindungan mencoba masuk, namun ditolak James karena James mengetahui bahwa mereka tidak akan memperoleh cukup udara dan mereka bisa mati jika para tetangga masuk. Karena ditolak para tetangga, kemudian mencoba merusak pintu agar dapat masuk. Kemudian Tuan James mengambil senapan dan meminta mereka pergi atau ia akan menembak. Namun paratetangga tak mau pergi.

Pertanyaan:

- a. Apa yang harus dilakukan oleh Tuan James ?
- b. Apa ia mempunyai hak untuk menembak para tetangga jika ia merasa bahwa mereka semua akan mati jika ia

mengizinkan mereka masuk ? Mengapa?

- c. Apakah ia mempunyai hak untuk membiarkan para tetangga berada diluar perlindungan sekalipun ia tahu bahwa mereka akan mati bila dibiarkan diluar ? Mengapa ?
- d. Apakah ia memiliki hak untuk membiarkan mereka semua masuk sedang ia mengetahui bahwa mereka semua akan mati? Mengapa ?

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyebabkan orang yang membacanya didesak pada suatu situasi konflik karena memunculkan suatu dilema. yang terpenting dan ingin diketahui bukan apa yang akan atau harus dilakukan, melainkan mengapa ia harus melakukan itu.

4. Tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, perkembangan moral/insan kamil (*Moral Reasoning*) melalui tiga tingkatan (terdiri dari enam stadium), dan stadium ini akan dilewati oleh setiap anak, jadi ini merupakan hal yang universal, yang walaupun dimana-mana mungkin tidak pada usia yang sama namun perkembangannya selalu melalui urutan itu. Sebagai berikut:²⁵

Tingkatan I: Penalaran moral yang pra-conventional

Tingkatan I ini merupakan tingkat terendah dari penalaran moral. Pada tingkat ini baik,

baik itu buruk dan baik diinterpretasikan melalui *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman).



²⁵ Ibid, hal. 171 - 172.

Stadium 1: *Moralitas heteronom*

Penalaran moral terkait dengan hukuman (*punishment*). Anak berpikir bahwa mereka harus patuh karena takut dengan hukuman (tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum, dan sebaliknya).

Stadium 2: *Individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran.*

Pada tahap ini penalaran individu yang lebih memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Oleh karena itu, menurut anak apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara. Mereka berpikir jika mereka baik kepada orang lain, maka orang lain juga akan berbuat baik terhadap dirinya.

Tingkatan II: Penalaran moral yang conventional

Individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orangtua atau pemerintah.

Stadium 3: *Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal.*

Pada tahap ini, anak akan menghargai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak menconroh dan mengambil standar moral orangtua agar dianggap oleh orangtua sebagai anak yang baik. Dengan kata lain, merupakan tahap orientasi anak atau person yang baik.

Stadium 4: *Moralitas sistem sosial.*

Penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban. Misalnya contoh sebagai anak berpikir supaya komunitas dapat bekerja dengan efektif perlu dilindungi oleh hukum yang diberlakukan terhadap anggotanya. Dengan kata lain, merupakan tahap orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial (aturan sosial yang ada harus dijaga),

Tingkatan III: Penalaran moral yang post- conventional

Individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

Stadium 5: *Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu.*

Pada tahap ini individu menalar bahwa hak, nilai, dan prinsip lebih utama dan lebih luas dari pada hukum. Individu mengevaluasi validitas hukum yang ada, dan melindungi hak asasi dan nilai dasar manusia. Dengan kata lain, merupakan orientasi kontrol legalistik (untuk kehidupan bersama yang teratur).

Stadium 6: *Prinsip etis universal.*

Individu mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan antara hati nurani dan hukum, individu menalar bahwa yang harus

diikuti adalah hati nurani, meskipun keputusan ini dapat memberikan resiko. Dengan kata lain, merupakan orientasi atas dasar prinsip dan konsienia sendiri (ukuran penilain adalah konsienia sendiri).

5. Perkembangan Moral Kanak-Kanak Awal

1. Syarat Perkembangan Moral

Perkembangan penalaran moral anak berkaitan dengan konvensi dan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukaj oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral dapat terlaksana apabila:²⁶

- a. Anak merasa bersalah melanggar aturan yang telah ditetapkan dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melawan godaan.
- b. Anak sudah mampu bernalar atau berpikir tentang aturan-aturan yang menyangkut etika perbuatan. Fokusnya ialah pada penalaran yang digunakan oleh anak untuk membenarkan suatu keputusan moral. Contoh: anak dapat memberi pertimbangan mengapa dilarang mencontek pada saat tes disekolahan.

²⁶ Ibid, hal. 169.

- c. Perilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral. Contoh penekanannya adalah mengobservasi anak yang mencontek dan keadaan lingkungan yang menyebabkan dan mempertahankan ia mencontek.

B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Moral

Pelaksanaan kegiatan program pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin/Pembiasaan

- Anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan,
- Anak dibiasakan tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah,
- Anak dibiasakan meminta tolong dengan cara yang baik
- Anak dibiasakan berterimakasih jika memperoleh sesuatu,
- Anak dibiasakan selalu berikap ramah dan sopan santun,
- Anak dibiasakan mendengarkan orang tua/teman bicara,
- Anak dibiasakan meminta maaf.

2. Kegiatan Spontan/Penguat

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang kurang baik dan perilaku yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru sebagai penguat bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan ,

sehingga dapat pula dijadikan teladan bagi teman-temannya.

3. Kegiatan Dengan Teladan Atau Contoh

Kegiatan dengan teladan atau contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan atau contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah.⁴¹ Kriteria data dalam penelitian kualitatif ialah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Tetapi, data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.²⁷

Sedangkannya metode ilmiah yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu, mengisolasi sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁸ Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan.

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

²⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Jadi, penelitian ini menghasilkan gejala-gejala yang diamati tidak harus berupa angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah anak didik di TK Simanjaya Lamongan. Waktu penelitian yang diambil oleh peneliti ialah 2 bulan dan penelitian dilakukan secara online dan langsung ke sekolah.

C. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data sekunder dan data primer.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

sumber informasi.³⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di TK Simanjaya Lamongan.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara dan observasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang diterapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya urgent, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi perilaku (*actor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*).³² Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula- mulanya sangat umum kemudian menjadi sangat spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 22

³¹ Sumadi Suryabatra, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 94

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.. 285-286

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, angket, ujian, pengamatan, dokumentasi, dan lainnya.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan objek yang diteliti.³³ Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada guru dan anak.

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, perilaku,

³³ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 92.

tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti. Hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.³⁴

b. Wawancara/ Interview

Metode *Interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁵

Dalam penelitian ini *interview* digunakan untuk menggali data tentang upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral pada anak didiknya, sifat anak-anak ketika disekolahkan. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan wawancarai guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti buku-buku, teori, arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.³⁶

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh profil TK Simanjaya Lamongan, foto-foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan moral anak, foto hasil kegiatan anak, RPPH, RPPM, PROSEM, PROTA, format penilaian peserta didik, dan data-data yang bersangkutan untuk mendapatkan

³⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 60.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, hal. 156.

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 181.

dokumen-dokument penting yang berguna dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkatagorikan data tersebut, menjabarkan dalam bagian- bagian, menyusun dalam pola serta menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Kemudian, mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil observasi, dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan

formatnya masing-masing.

b. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

c. Concluding drawing/ verification

Langkah selanjutnya dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁷ Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola apikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 345.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Simanjaya adalah sekolah yang beralamat pondok pesantren Al Fattah di desa Siman kecamatan sekaran kabupaten Lamongan Jawa timur. TK Simanjaya adalah satuan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah yang diantaranya terdiri dari lembaga Sekolah Menegah Atas (SMA), Sekolah Menegah Atas Unggulan (SMAU), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al fattah (STITAF), dan Tk Simanjaya sendiri. TK Simanjaya terdiri dari dua kelas kelompok A dan kelompok B. Dengan alokasi waktu belajar dari pukul 07.00-10.00 WU B. Untuk kelompok A dan pukul 07.00-10.30 untuk kelompok B. Sistem pembelajaran di TK ini masih memakai kelompok. Salah satu kegiatan yang menarik dan beda dari sekolah-sekolah lainnya adalah kegiatan pembelajaran pengajian rutin setiap 1 minggu sekali dengan kiyai, sebelum mulai pembelajaran didalam kelas. Sebelum masuk kedalam kelas anak-anak selalu berbaris didepan kelas berdo'a. Kegiatan lainnya ialah dalam 1 minggu sekali setiap hari kamis anak-anak ada kegiatan senam bersama dan setelah senam anak-anak akan makan bersama dengan makanan yang telah disiapkan oleh salah satu wali murid anak-anak, dan selalu bergantian dalam memasak, anak-anak wajib membayar uang dua ribu untuk biaya makanan kamis depannya.

1. Visi TK Simanjaya Lamongan adalah terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah dan Misi TK Simanjaya Lamongan antara lain:
 - a. Menumbuhkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
 - c. Mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi
 - d. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
 - e. Mengembangkan kemampuan anak mengekspresikan diri dalam berkarya seni
 - f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar
 - g. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
2. Adapun tujuan TK Simanjaya Lamongan, adalah:
 - a. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.
 - b. Terwujudnya suasana TK kondusif dan administrasi yang transparan serta tertib.
 - c. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran.
 - d. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil,

mandiri, dan berbudi luhur.

3. Profil lulusan TK Simanjaya Lamongan:

- a. Mampu menghafal asmaul husna
- b. Mampu menghafal surah-surah pendek
- c. Mampu menghafal doa-doa harian
- d. Mampu menghafal bacaan-bacaan dalam sholat beserta gerakannya
- e. Mampu calistung dasar
- f. Mampu berbahasa inggris dasar
- g. Mampu sains dasar
- h. Siswa yang berkarakter

B. Gambaran Perilaku Moral Anak di TK Simanjaya Lamongan

➤ Pembiasaan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu

Munashiroh, S.Pd. di TK Simanjaya Lamongan mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama). Maka saya mengajarkan doa-doa kepada anak misalnya doa sebelum makan dan sesudah

makan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah, S.Ag. di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama) maka saya membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya diruang kelompok B pada pembiasaan dapat dilihat anak mengucapkan doa sebelum makan dan sesudah makan . Tidak mengganggu teman yang sedang meakukan kegiatan/melaksanakan ibadah (Mengaji).

Wawancara dengan guru kelompok A, Ibu Munashiroh S.Pd.mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah (mengaji), maka saya memberi bimbingan kepada anak agar tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah. (mengaji)”

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “Supaya dengan pembiasaan anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan

kegiatan/melaksanakan ibadah (Mengaji) maka saya memberi tahu kepada anak bahwa mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan/ibadah (mengaji) adalah perbuatan yang tidak baik”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 13 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan pembiasaan dapat dilihat anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah (Mengaji).

2. Meminta tolong dengan baik

Wawancara dengan guru kelompok A ibu Munashiroh S.Pd, di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat meminta tolong dengan baik, maka saya memperlihatkan contoh cara meminta tolong yang kepada anak”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat meminta tolong dengan baik, maka saya menjelaskan dengan cara meminta tolong yang baik misal tidak merampas apa yang dipegang oleh teman”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 13 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan

pembiasaan dapat dilihat anak sedang meminta temannya untuk mengambilkan pensil yang jatuh.

3. Selalu bersikap ramah

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd, di TK Simanjaya (tanggal 13 September 2020) mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat selalu bersikap ramah, maka saya member contoh secara langsung cara bersikap ramah”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag, di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya pembiasaan anak dapat selalu bersikap ramah, maka saya member penguatan agar dapat tersenyum kepada siapapun”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 13 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan pembiasaan terlihat anak sedang tersenyum kepada teman yang lain.

4. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Miftachul Jannah S.Ag,, di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya mengajarkan tata cara berterima kasih yang baik”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S. Ag, (tanggal 13 September 2020) mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya memperlihatkan langsung kepada

anak cara berterima kasih”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 13 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan pembiasaan terlihat anak bercakap-cakap cara berterima kasih.

5. Memohon dan memberi maaf

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd, di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat memohon dan memberi maaf, maka saya memberi nasehat kepada anak agar meminta maaf apabila melakukan kesalahan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag, mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat memohon dan memberi maaf maka saya memberi nasehat kepada anak agar anak memberi maaf kepada orang yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) di ruang kelompok A pada kegiatan pembiasaan terlihat anak mempraktekkan cara memohon dan memberi maaf”.

6. Mendengarkan orangtua/teman berbicara

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara maka saya memberi nasehat kepada orang tua pada saat orang tua berbicara.

Wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag, mengatakan bahwa: “supaya dengan pembiasaan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) terlihat anak serius mendengarkan temannya yang sedang berbicara.

➤ Spontan

1. Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat berdoa dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama). Maka saya mengajarkan doa-doa kepada anak misalnya doa sebelum makan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama) maka saya membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) di ruang kelompok B pada dengan kegiatan spontan dapat dilihat anak mengucapkan doa sebelum makan.

2. Tidak mengganggu teman yang sedang meakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, maka saya memberi bimbingan kepada anak agar tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.”

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah maka saya spontan menegur anak bila terlihat mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan/melaksanakan ibadah”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) diruang kelompok B pada kegiatan spontan terlihat anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

3. Meminta tolong dengan baik

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak

dapat meminta tolong dengan baik, maka saya memperlihatkan contoh cara meminta tolong yang kepada anak”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat meminta tolong dengan baik, maka saya spontan menegur anak bila tidak meminta tolong yang baik bila menginginkan sesuatu”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan spontan terlihat anak meminta tolong dengan temannya untuk mengambilkan pensil yang jatuh.

4. Selalu bersikap ramah

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat selalu bersikap ramah, maka saya memberi penguatan agar dapat tersenyum kepada siapapun”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat selalu bersikap ramah, maka saya memberi penguatan agar dapat tersenyum kepada siapapun”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan spontan terlihat anak sedang tersenyum.

5. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya mengajarkan tata cara berterima kasih yang baik”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya memberi penguatan kepada anak agar dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu dari orang lain”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (taggal 14 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan spontan terlihat anak-anak bercakap cara berterima kasih.

6. Memohon dan memberi maaf

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat memohon dan memberi maaf, maka saya memberi

nasehat kepada anak agar meminta maaf apabila melakukan kesalahan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat memohon dan memberi maaf maka saya memberi nasehat kepada anak agar anak dapat memberi maaf kepada orang yang melakukan kesalahan”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan spontan terlihat anak mempraktekkan cara memohon dan memberi maaf”.

7. Mendengarkan orangtua/teman berbicara

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara maka saya memberi nasehat kepada anak agar tidak membantah orang tua pada saat orang tua berbicara.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) mengatakan bahwa: “dengan kegiatan spontan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 14 September 2020) pada kegiatan spontan terlihat anak mempraktekkan cara mendengarkan orang tua/teman berbicara.

➤ Teladan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu

Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama). Maka saya memberi contoh cara berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan teladan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (agama) maka saya mengajarkan doa-doa kepada anak misalnya doa sebelum makan”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) diruang kelompok B pada kegiatan dengan teladan dapat dilihat anak mengucapkan doa sebelum makan.

2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, maka saya memberi contoh agar anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, maka saya memberi contoh kepada anak bahwa mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan/melaksanakan ibadah adalah perbuatan yang tidak baik”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan pembiasaan dapat dilihat anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

3. Meminta tolong dengan baik

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat meminta tolong dengan baik, maka saya

memperlihatkan contoh cara meminta tolong yang baik kepada anak”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat meminta tolong dengan baik, maka saya menjelaskan cara meminta tolong yang baik misal tidak merampas apa yang dipegang oleh teman”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 september 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan teladan terlihat anak meminta temannya untuk mengambilkan pensil yang jatuh.

4. Selalu bersikap ramah

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat selalu bersikap ramah, maka saya memberi contoh secara langsung cara bersikap ramah”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak selalu bersikap ramah, maka saya memberi contoh cara tersenyum pada anak”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal

15 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan teladan terlihat anak sedang tersenyum.

5. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya mengajarkan tata cara berterima kasih yang baik”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu, maka saya memperlihatkan langsung kepada anak cara berterima kasih”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) pada kegiatan dengan teladan terlihat anak bercakap- cakap cara berterima kasih.

6. Memohon dan memberi maaf

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat memohon dan memberi maaf, maka saya memberi nasehat kepada anak agar meminta maaf apabila melakukan kesalahan”.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020)

mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat memohon dan memberi maaf maka saya memberi nasehat kepada anak agar memberi maaf kepada orang yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan teladan terlihat anak mempraktekkan cara memohon dan memberi maaf”.

7. Mendengarkan orangtua/teman berbicara

Wawancara dengan guru kelompok A Ibu Munashiroh S.Pd di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat mendengarkan orang tua atau teman berbicara, maka saya memberi nasehat kepada anak agar tidak membantah orang tua pada saat orang tua berbicara.

Wawancara dengan guru kelompok B Ibu Ani Miftachul Jannah S.Ag di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) mengatakan bahwa: “melalui kegiatan dengan teladan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara, maka saya menasehati anak agar tidak rebut pada saat teman berbicara”.

Berdasarkan hasil observasi di TK Simanjaya (tanggal 15 September 2020) di ruang kelompok B pada kegiatan dengan teladan terlihat anak serius mendengarkan temannya yang berbicara.

C. Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak

Adapun upaya – upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan moral didik adalah sebagai berikut :

➤ Kegiatan Pembiasaan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.

3. Meminta tolong dengan baik

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat meminta tolong dengan baik.

4. Selalu bersikap ramah

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat selalu bersikap ramah.

5. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat berterimakasih jika memperoleh sesuatu.

6. Memohon dan memberi maaf

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat memohon dan memberi maaf.

7. Mendengarkan orangtua/teman berbicara

Dengan kegiatan pembiasaan terlihat anak dapat mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

➤ Kegiatan Spontan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

Dengan kegiatan spontan terlihat anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.

3. Meminta tolong dengan baik

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat meminta tolong dengan baik.

4. Selalu bersikap ramah

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat selalu bersikap ramah.

5. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

6. Memohon dan memberi maaf.

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat memohon dan memberi maaf.

7. Mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

Dengan kegiatan spontan terlihat anak dapat mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

➤ Kegiatan dengan Teladan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah.

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.

3. Meminta tolong dengan baik

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat meminta tolong dengan baik.

4. Selalu bersikap ramah

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat selalu bersikap ramah.

5. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

6. Memohon dan memberi maaf.

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat memohon dan memberi maaf.

7. Mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

Dengan kegiatan dengan teladan terlihat anak dapat mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka hasil penelitian tersebut sesuai dengan Depdiknas.³⁸ “Pelaksanaan kegiatan program pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan cara 1. Kegiatan rutin, 2. Kegiatan spontan, 3. Kegiatan dengan teladan”.

Dengan demikian jelaslah bahwa upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya dilakukan dengan:

“Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, meminta tolong dengan baik, selalu bersikap ramah, berterima kasih jika memperoleh sesuatu, memohon dan memberi maaf, mendengarkan orang tua atau teman berbicara”.³⁹

³⁸ Depdiknas, *Pidatik Metodik di TK*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen RI, 2001), hal. 67 - 68.

³⁹ Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja TK*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen RI, 2004), h.12-13

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru dalam mengembangkan Perilaku Moral Anak di TK Simanjaya

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di Tk Simnajaya positif dan baik, Alhamdulillah anak-anak memiliki perilaku moral yang baik. Hal ini karena adanya upaya guru yang menerapkan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran disekolahan kepada anak didiknya agar senantiasa berperilaku moral yang baik. Upaya dan peran guru dikatakan berhasil jika ia tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi membuat anak-anak mampu belajar mandiri, peduli dengan diri sendiri, masyarakat dan pembelajaran mereka. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi intelektual dan moral.

Prinsip-prinsip psikologi dan etika dapat membantu sekolah untuk meningkatkan seluruh tugas pendidikan dalam membangun kepribadian siswa yang kuat, seperti yang dikatakan oleh Adams dan Dicley dalam buku yang berjudul “Tugas Guru Tenaga Kependidikan” bahwa peran guru yaitu sebagai pengajar, ilmuan, pembimbing, dan sebagai pribadi.⁴⁰

1) Guru sebagai tenaga pengajar yang mana guru memiliki tanggung

⁴⁰ Wawansari, *Tenaga Guru Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 71

jawab yang besar dalam proses mencerdaskan dan membentuk pribadi anak didiknya, maka dari itu, seorang guru harus sadar akan tugas dan tanggungjawab yang diembannya.

- 2) Guru sebagai ilmuwan bertugas untuk membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih menguasai segala aspek yang akan diajarkan kepada anak didiknya.
- 3) Guru sebagai pembimbing guru mempunyai tugas untuk membimbing anak didiknya dalam berbagai permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung karena pada hakikatnya gurulah yang melancarkan terlaksananya pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran dan mengajarkan mengenai pandangan hidup.
- 4) Guru sebagai pribadi yang mana guru mampu memberikan panutan dan contoh sikap teladann yang baik bagi anak didiknya dengan contoh sikap teladan melalui cara bersikpa guru dalam bergaul dan kedisiplinan guru serta memberikan pembiasaan agar siswa dapat berperilaku santun.

Sebagaimana teori diatas guru TK mengambil peran cukup penting dalam meningkatkan perkembangan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan dimana guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran saja, melainkan menanamkan nilai-nilai moral yang nantinya akan membentuk kepribadian dan perilaku moral yang

baik untuk anak di TK Siamnjaya Lamongan menjadi lebih baik. Selain itu guru di TK Simanjaya Lamongan juga memberi arahan, contoh dan bimbingan untuk anak agar anak bisa terbiasa berperilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Upaya guru sebagai pendidik di TK Simanjaya Lamongan dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan memohon dan meminta maaf, membiasakan mendengarkan orangtua atau teman berbicara. Keteladanan ini perlu diberikan kepada anak didik dalam meningkatkan perkembangan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan. Agar anak didik dapat menjadi manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuannya saja, tetapi juga mempunyai akhlaq dan perilaku moral yang baik dan mulia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan, positif terlihat dari antusias siswa dalam menerima pelajaran dari guru dan siswa senantiasa berperilaku baik, hal ini diperkuat oleh peserta didik yang bernama Putri dahayu, Zahirul Ubaidillah, dan Zahwa sudah mempunyai perilaku moral yang baik.
2. Upaya guru untuk mengembangkan perilaku moral anak di TK Simanjaya Lamongan dengan menerapkan pembiasaan yaitu: Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah, meminta tolong dengan baik, selalu bersikap ramah, berterima kasih jika memperoleh sesuatu, memohon dan memberi maaf, mendengarkan orang tua atau teman berbicara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian iniditujukan kepada:

1. Bagi Guru

Sebagai tenaga pendidik guru harus menerapkan metode kepada anak didik secara menarik sehingga anak didik lebih senang dalam menerima pelajaran dan lebih antusias dalam membiasakan berperilaku baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga melihat dari persektif lain.
 - b. Segmentasi dalam penelitian ini bisa dikembangkan kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, *Psikologi Belajar*, Cet.II, Guru Besar Psikolgi UI 1985.
- Depdikbud, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di TK* ,Cet.II, Jakarta: 2000.
- Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di TK*, 1999/2000.
- Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja TK* , Jakarta: Dirjen Dikdasmen RI, 2004.
- Depdiknas, *Pidatik Metodik di TK* , Jakarta: Dirjen Dikdasmen RI, 2001.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi TK/RA*, 2004.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Hasan Firadus, *Pengembangan Kurikulum. Fakultas Ilmu UNM*, 2009.
- Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.¹ Laila Maharani, perkembangan moral pada anak
- Mardi Fitri, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 no.1
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen*, Cet.III, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, Cet.I, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Soetjiningsih, Hari Christiana, “*Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*”, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabatra, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.

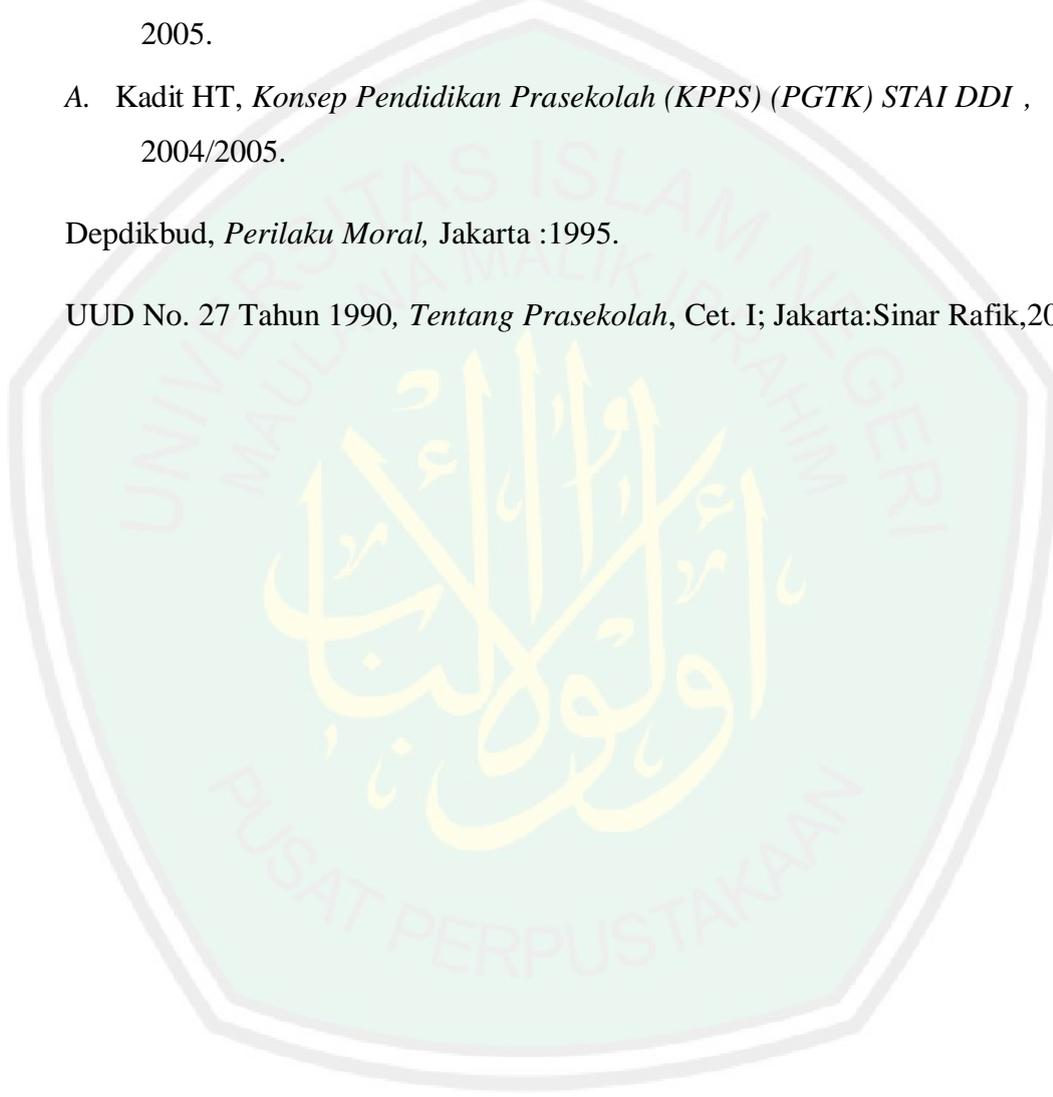
Sumadi Suryabatra, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1998.

Wawansari, *Tenaga Guru Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama,
2005.

A. Kadit HT, *Konsep Pendidikan Prasekolah (KPPS) (PGTK) STAI DDI* ,
2004/2005.

Depdikbud, *Perilaku Moral*, Jakarta :1995.

UUD No. 27 Tahun 1990, *Tentang Prasekolah*, Cet. I; Jakarta:Sinar Rafik,2005.



ZAR-UMAT | ZAR-UMAT



INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Guru : Rodliatun S.Ag

Nama sekolah : TK Simanjaya

Alamat Sekolah : Ponpes Al Fattah, Siman, Lamongan.

Hari/ Tanggal wawancara : Ahad, 13 September 2020

1. Program-program apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk perilaku moral pada anak?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sekolah dalam mengembangkan perilaku moral pada anak?
3. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua terkait pendidikan anak?
4. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya pembentukan perilaku moral pada anak?
5. Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memaksimalkan dalam upaya pembentukan perilaku moral pada anak di TK Simanjaya Lamongan ?

Jawaban :

1. Kegiatan yang dilaksanakan di TK Simanjaya meliputi 3 jenis kegiatan:
 1. Kegiatan intrakurikuler :

a. Kegiatan pembelajaran dengan menitik beratkan 6 aspek pengembangan

1. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral
2. Pengembangan sosial emosional
3. Pengembangan fisik motoric
4. Pengembangan bahasa
5. Pengembangan kognitif
6. Pengembangan seni

Dan juga 9 pengembangan multiple intelligence (MI) PAUD meliputi :

1. Pengembangan spiritual intelligence
2. Pengembangan logical mathematical
3. Pengembangan interpersonal
4. Pengembangan intrapersonal
5. Pengembangan linguistic
6. Pengembangan spatial
7. Pengembangan naturalist
8. Pengembangan musical
9. Pengembangan body kinestetik

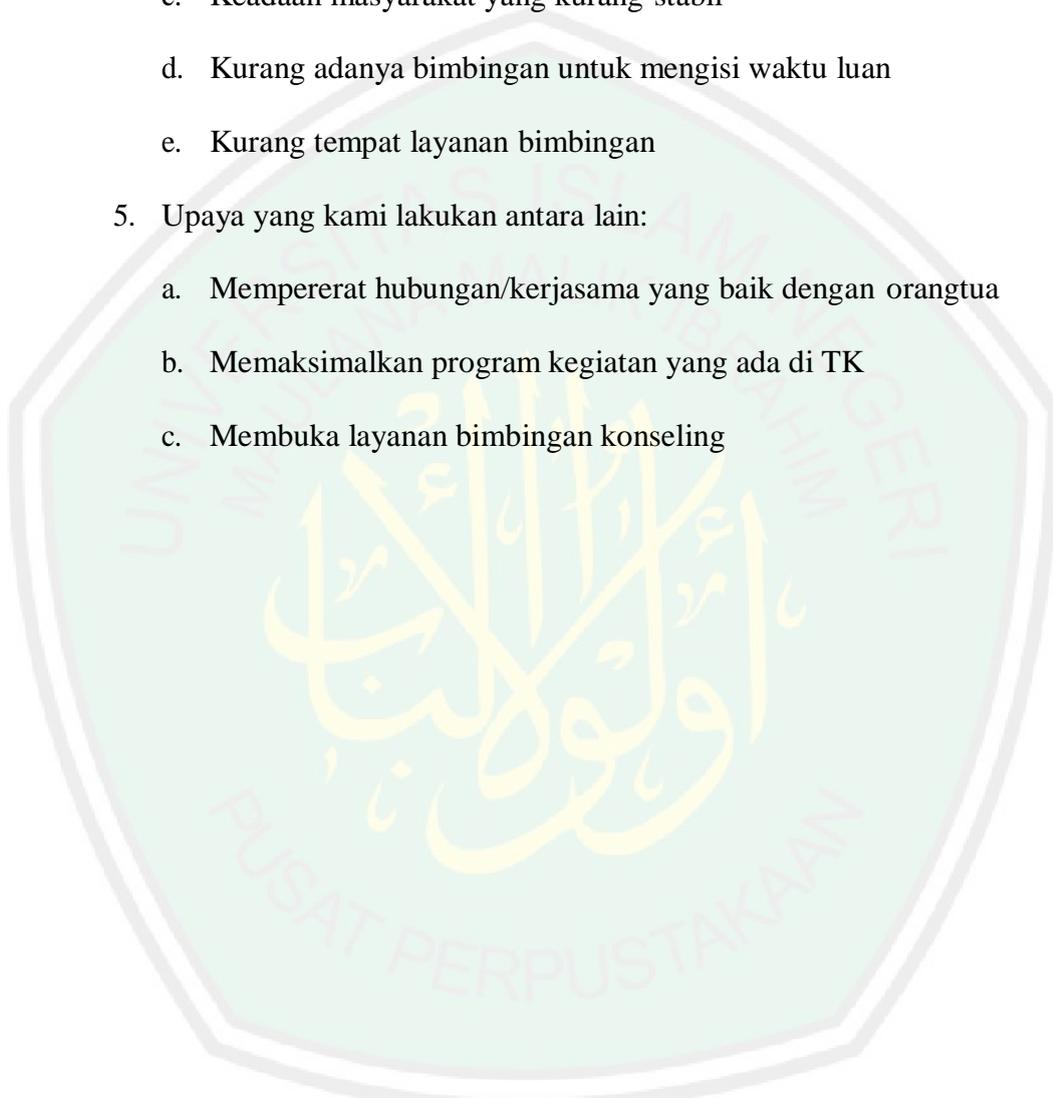
b. Kegiatan Pembiasaan seperti : berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa berbicara dengan sopan dll.

2. Kegiatan kokurikuler : dengan memberikan tugas-tugas di rumah, missal :

menghafal surat-surat pendek, menghafal asmaul husna dll.

3. Kegiatan ekstra kurikuler : dengan memberikan latihan-latihan di luar jam pembelajaran berupa :
 - a. Latihan baca tulis huruf hijaiyah/ Al Qur'an
 - b. Latihan baca sholawat
 - c. Latihan menari/menyanyi
 - d. Latihan melukis dan mewarnai.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan di TK Simanjaya antara lain :
 - a. Gedung sekolah
 - b. Tempat ibadah
 - c. Kotak amal/inafaq
 - d. Sentra-sentra kegiatan
3. Tentu ada, pada hakikatnya pihak sekolah (guru) dengan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak yaitu: mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia sampai akhirat, untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orangtua murid. Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sangat penting karena kedua pihak inilah yang setiap hari berhadapan dengan siswa/anak. Jika kerjasama antara guru dengan orangtua kurang baik maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan program pendidikan yang di rencanakan tidak akan berhasil secara baik dan optimal.

4. Kendala yang di hadap antara lain:
 - a. Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan moral sejak dini
 - b. Intensitas pertemuan dengan orangtua siswa yang kurang
 - c. Keadaan masyarakat yang kurang stabil
 - d. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luan
 - e. Kurang tempat layanan bimbingan
5. Upaya yang kami lakukan antara lain:
 - a. Mempererat hubungan/kerjasama yang baik dengan orangtua
 - b. Memaksimalkan program kegiatan yang ada di TK
 - c. Membuka layanan bimbingan konseling



INSTRUMENT PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru (Wali Kelas A)

Nama Guru : Munashiroh S.Pd.I

Nama sekolah : TK Simanjaya

Alamat Sekolah : Ponpes. Al-Fattah Siman, Lamongan

Hari/ Tanggal wawancara : Jum'at, 11 September 2020

1. Menurut anda bagaimana perilaku moral anak yang dimiliki anak di TK Simanjaya? “Alhamdulillah selama saya menjadi pendamping anak-anak di TK ini, anak-anak moralnya baik sesuai dengan usianya.”
2. Bagaimana cara guru dalam menangani sifat-sifat yang muncul pada anak (subjek penelitian)?Apabila kok ditemukan moral yang kurang baik, ibu guru akan mendekati anak tersebut.
3. Menurut ibu guru faktor apa yang membuat anak memiliki perilaku tersebut?”Menurut saya tidak ada faktor khusus yang menyebabkan perilaku anak tersebut, karena karakter anak-anak usia dini itu dapat berubah-ubah tergantung kondisi, lingkungan, dan teman”.
4. Kegiatan apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam upaya membentuk perilaku moral yang baik untuk anak? “Semua kegiatan yang diterapkan di sekolahan TK Simanjaya insyaallah mengandung unsur membentuk karakter/pribadi anak yang baik.”
5. Bagaimana upaya guru dalam membentuk perilaku moral anak di TK Simanjaya ini?”Upaya yang dilakukan guru agar anak-anak terbentuk

moralyang baik adalah melalui pembelajaran, dan pembiasaan. Misalnya selalu mengucap salam ketika datang dan pulang sekolah, ketika sedang belajar anak-anak harus fokus mendengarkan ibu guru, ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar anak-anak yang lain bisa membantunya.”

6. Apa saja peran guru dalam membentuk perilaku moral anak disekolahan? “Sebisa mungkin guru, memberikan teladan yang baik untuk nisa dicontoh oleh anak-anak untuk bersama-sama bersikap yang bagus dan baik sesuai dengan misi dan visi sekolah yakni membentuk anak untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.”



INSTRUMENT PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru (Wali Kelas B)

Nama Guru : Ani Miftachul Jannah, S.Ag

Nama sekolah : TK Simanjaya

Alamat Sekolah : Ponpes Al- Fattah Siman, Lamongan

Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 08 September 2020

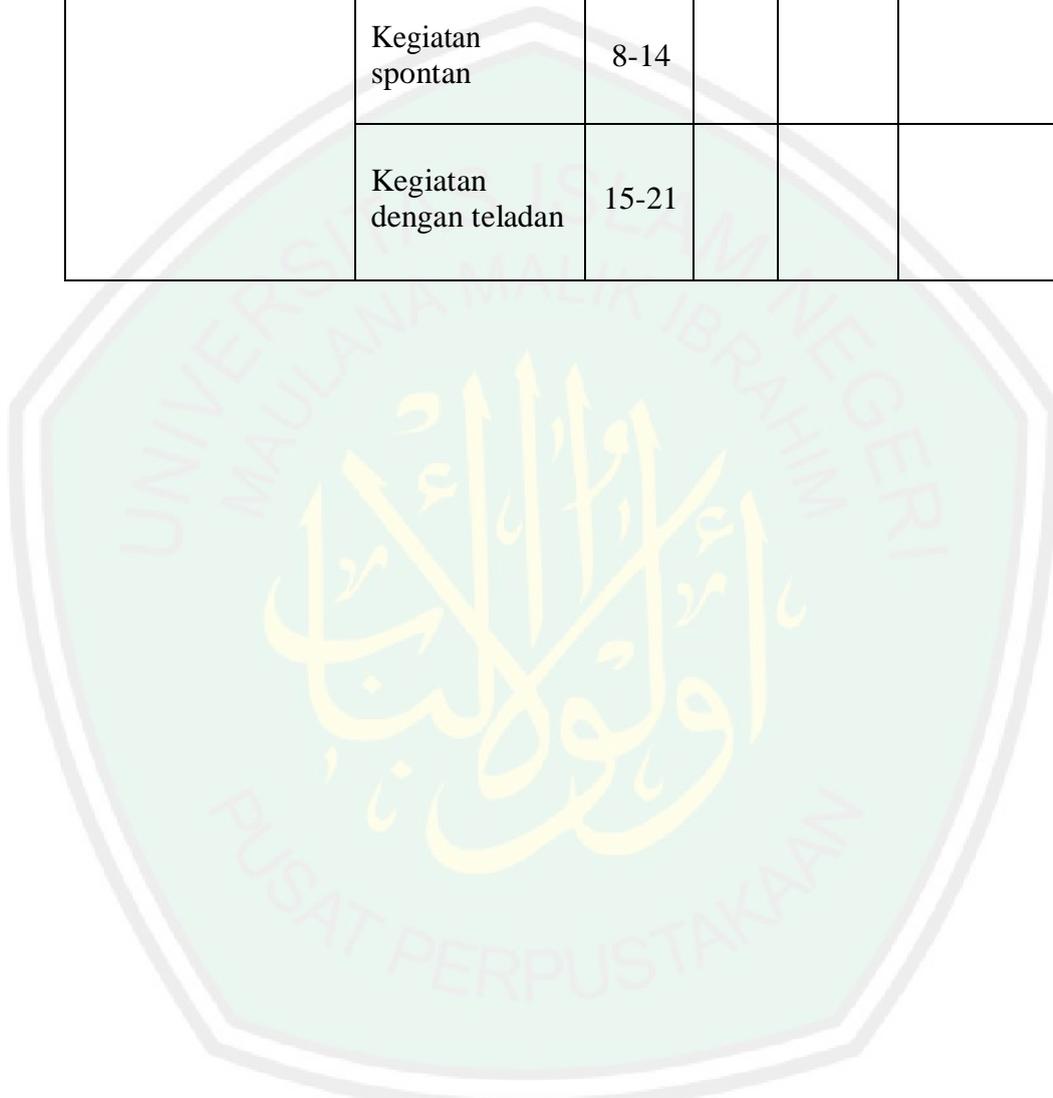
1. Menurut anda bagaimana perilaku moral anak yang dimiliki anak di TK Simanjaya? Alhamdulillah perilaku moral anak di tk simanjaya ini sudah bagus perilaku kejujuran, sopan santun, toleransi cukup bagus.
2. Bagaimana cara guru dalam menangani sifat-sifat yang muncul pada anak (subjek penelitian)? Dengan cara selalu mengajarkan anak-anak pembiasaan, untuk melatih kejujuran, kedisiplinan, hormat dengan guru. Contoh untuk melatih kejujuran anak dengan setiap apa yang ditemukan oleh anak baik uang, barang, atau peralatan tulis anak lainnya pasti selalu diberikan kepada guru terlebih dahulu. Nah anak bisa seperti itu karena telah dilakukan pembiasaan disekolah, dengan begitu anak-anak sudah otomatis berperilaku yang baik.
3. Menurut ibu guru faktor apa yang membuat anak memiliki perilaku tersebut? Faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungannya, dimana memang sudah dilakukan pembiasaan di sekolah, dan orangtua juga

4. Kegiatan apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam upaya membentuk perilaku moral yang baik untuk anak? Kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk membantu dalam membentuk perilaku moral adalah dengan kegiatan sholat berjamaah disekolahan, wudhu, praktek sholat, dan parenting.
5. Bagaimana upaya guru dalam membentuk perilaku moral anak di TK Simanjaya ini? Seperti jawaban diatas sebelumnya dengan pembiasaan dan otomatis anak bisa jujur dan disiplin.
6. Apa saja peran guru dalam membentuk perilaku moral anak disekolahan? Membantu memberikan contoh yang baik dan lebih menekankan pembiasaan kepada anak-anak didik disekolaha.



KISI-KISI INSTRUMENT

Variabel	Indikator	Item	Ya	Tidak	Kadang-Kadang	Alasan
Upaya guru dalam mengembangkan perilaku moral	Kegiatan pembiasaan	1-7				
	Kegiatan spontan	8-14				
	Kegiatan dengan teladan	15-21				



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : TK Simanjaya Lamongan
Kelompok : B

No.	Indikator	Pernyataan	Tgl	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembiasaan	<p>a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>1. Pembiasaan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>b. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan atau melaksanakan ibadah.</p> <p>2. Dengan pembiasaan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.</p> <p>c. Meminta tolong dengan baik.</p> <p>3. Dengan pembiasaan anak dapat meminta tolong dengan baik.</p> <p>d. Selalu bersikap ramah.</p> <p>4. Dengan pembiasaan anak dapat bersikap ramah.</p> <p>e. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu</p> <p>5. Dengan pembiasaan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>f. Memohon dan memberi maaf.</p> <p>6. Dengan pembiasaan anak dapat memohon dan memberi maaf</p> <p>g. Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p> <p>7. Dengan pembiasaan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p>	13/09 /2020	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

No.	Indikator	Pernyataan	Tgl	Ya	Tidak
3.	Kegiatan dengan teladan	<p>a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>1. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>b. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan atau melaksanakan ibadah.</p> <p>2. Dengan kegiatan dengan teladan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.</p> <p>c. Meminta tolong dengan baik.</p> <p>3. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat meminta tolong dengan baik.</p> <p>d. Selalu bersikap ramah.</p> <p>4. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat bersikap ramah.</p> <p>e. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu</p> <p>5. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat berterimakasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>f. Memohon dan memberi maaf.</p> <p>6. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat memohon dan memberi maaf</p> <p>g. Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p> <p>7. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p>	13/09/2020	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : TK Simanjaya Lamongan
Kelompok : A

No.	Indikator	Pernyataan	Tgl	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembiasaan	<p>c. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>1. Pembiasaan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>d. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan atau melaksanakan ibadah.</p> <p>2. Dengan pembiasaan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.</p> <p>h. Meminta tolong dengan baik.</p> <p>3. Dengan pembiasaan anak dapat meminta tolong dengan baik.</p> <p>i. Selalu bersikap ramah.</p> <p>4. Dengan pembiasaan anak dapat bersikap ramah.</p> <p>j. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu</p> <p>5. Dengan pembiasaan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>k. Memohon dan memberi maaf.</p> <p>6. Dengan pembiasaan anak dapat memohon dan memberi maaf</p> <p>l. Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p> <p>7. Dengan pembiasaan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p>	14/09 /2020	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

No.	Indikator	Pernyataan	Tgl	Ya	Tidak
2.	Kegiatan Spontan	<p>c. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>1. Dengan kegiatan spontan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>d. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan atau melaksanakan ibadah.</p> <p>2. Dengan kegiatan spontan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.</p> <p>h. Meminta tolong dengan baik.</p> <p>3. Dengan kegiatan spontan anak dapat meminta tolong dengan baik.</p> <p>i. Selalu bersikap ramah.</p> <p>4. Dengan kegiatan spontan anak dapat bersikap ramah.</p> <p>j. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu</p> <p>5. Dengan kegiatan spontan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>k. Memohon dan memberi maaf.</p> <p>6. Dengan kegiatan spontan anak dapat memohon dan memberi maaf</p> <p>l. Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p> <p>7. Dengan kegiatan spontan anak dapat mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p>	14/09/2020	✓	✓

No.	Indikator	Pernyataan	Tgl	Ya	Tidak
3.	Kegiatan dengan teladan	<p>c. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>1. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.</p> <p>d. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan atau melaksanakan ibadah.</p> <p>2. Dengan kegiatan dengan teladan anak tidak lagi mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.</p> <p>h. Meminta tolong dengan baik.</p> <p>3. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat meminta tolong dengan baik.</p> <p>i. Selalu bersikap ramah.</p> <p>4. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat bersikap ramah.</p> <p>j. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu</p> <p>5. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat berterima kasih jika memperoleh sesuatu.</p> <p>k. Memohon dan memberi maaf.</p> <p>6. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat memohon dan memberi maaf</p> <p>l. Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p> <p>7. Dengan kegiatan dengan teladan anak dapat Mendengarkan orang tua/teman berbicara.</p>	14/09/2020	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1170/Un.03.1/TL.00.1/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Agustus 2020

Kepada
Yth. Kepala TK Simanjaya
Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurlaili Maghfiroh
NIM : 16160004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Aspek Moral Anak di TK Simanjaya Lamongan
Lama Penelitian : September 2020 sampai dengan Oktober 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Naiman, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

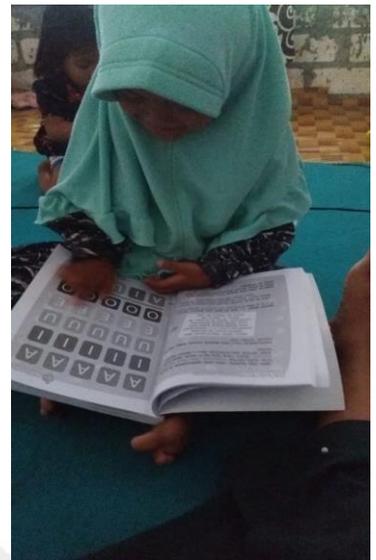
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurlaili Maghfiroh
NIM : 16160004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua yang Bekerja Terhadap
Perkembangan Moral Anak di TK Simanjaya Lamongan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP : 197310022000031002

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	4/ 8/ 2020	Judul Skripsi	
2.	14/ 8/ 2020	Instrument wawancara dan observasi	
3.	24/ 9/ 2020	Revisian Bab 1-3	
4.	11/ 11/ 2020	Acc Bab 1-3	
5.	15/ 12/ 2020	Bab 4-5	
6.	17/ 12/ 2020	Acc Skripsi	

Malang, 18 Desember 2020
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. M. Samsul Ulum, M. Ag
NIP. 197208062000031001



Rapot Subjek II



LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
Meliputi 9 Aspek Kecerdasan (Multiple Intelligence)
Usia 5 – 6 Tahun

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SEMESTER I					SEMESTER II					
			M	PO	SM	S	IT	TS	M	PO	SM	S	IT
2.1	Melafalkan surat-surat pendek	Melafalkan surat-surat pendek	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Melafalkan huruf-huruf hijayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.2	Mengucap do'a-doa harian, sholawat, dzikir dan kalimat thoyyibah	Mengucap do'a harian dengan artinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Membaca sholawat shahid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Berdzikir, tahlil, tahmid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Aneka mengenal Jam'iyah NU, wali dan ulama	Mengucapkan kalimat thoyyibah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan tokoh pendiri NU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan lambang gambar NU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.1	Menyebutkan nama Wali Songo	Menyebutkan nama Wali Songo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Berbarita tentang sejarah dan perjuangan haji dan tokoh Islam untuk menegakkan agama Islam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Memiliki sikap hormat kepada Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
Meliputi 9 Aspek Kecerdasan (Multiple Intelligence)
Usia 5 – 6 Tahun

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SEMESTER I					SEMESTER II					
			M	PO	SM	S	IT	TS	M	PO	SM	S	IT
I. SPIRITUAL INTELLIGENCE (Kecerdasan Agama dan Moral)													
1	Kemampuan mengenal 6 aspek Rukun Iman	Menyebutkan 6 aspek Rukun Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan nama Malaikat dan tugas-tugasnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan Kitab-kitab Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan Nabi dan Rasul-Rasul Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan Hari Akhir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan Qadha dan Qodar Allah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menyebutkan 5 Aspek Rukun Islam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Mengucapkan 2 kalimat syahadat dengan artinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Praktek sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1b	Praktek ibadah haji	Praktek zakat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Menyebutkan arti puasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Menyebutkan bilangan ibadah haji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Praktek menaiki haji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Menyebutkan hari-hari Besar Islam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Menyebutkan tempat-tempat Besar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Rapot Subjek III



LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
Meliputi 9 Aspek Kecerdasan (*Multiple Intelligence*)
Usia 5 – 6 Tahun

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SEMESTER I			SEMESTER II		
			M	PO	BB	M	PO	BB
3.3	Mendaki aktivitas keimanan kepada sesuatu	Berakap terawad, berakap orang yang lebih tua Saling menyayangi dan menghargai sesama teman	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.4	Mendaki akhlakul karimah terhadap alam semesta	Menyayangi tanaman dan binatang Menjaga kebersihan lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
II. INTRA PERSONAL INTELLIGENCE (Kecerdasan Memahami Diri Sendiri)								
1.	Mengenal foto cara hidup sehat	Menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri Memiliki sikap etis dan rasa percaya diri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Sikap bisa ingin tahu, kreatif, etis dan percaya diri	Mampu memecahkan masalah sederhana Mampu menciptakan kreasi dengan berbagai media Rapi dalam berdiskusi dan percaya diri Berani tampil dan mengungkapkan ide	✓	✓	✓	✓	✓	✓

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
Meliputi 9 Aspek Kecerdasan (*Multiple Intelligence*)
Usia 4 – 5 Tahun

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SEMESTER I			SEMESTER II		
		M	PO	BB	M	PO	BB
	Melakukan gerakan urutan wudhu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Melafalkan surat - surat pendek	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Melafalkan, memiriskan huruf hijayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mengucapkan do'a - do'a harian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
swaja	Melafalkan kalimat Broybah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Melafalkan sholawat dan dzikir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menyebutkan tokoh pendiri NU	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menunjukkan gambar dan lambang NU	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menyebutkan nama tokoh dan wali	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menyebutkan ciri-ciri pondok pesantren	✓	✓	✓	✓	✓	✓



